

OPTIMALISASI PEMANFAATAN PLATFORM RUANG GTK DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU

Nina Herlina^{1*}, Lupiyana Sari², Rismita³

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (Uhamka)

Email: nherlina3178@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas dan optimalisasi penggunaan Platform Ruang GTK dalam meningkatkan kualitas kerja guru di SDN Poris Pelawad 10 Kota Tangerang. Platform ini disediakan pemerintah sebagai sarana pengembangan kompetensi guru, pembelajaran berkelanjutan, dan pengelolaan kinerja berbasis digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Platform Ruang GTK memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas kerja guru, terutama dalam penyusunan perangkat pembelajaran, pengembangan kompetensi profesional, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta pelaksanaan refleksi dan evaluasi kinerja. Optimalisasi penggunaan platform didukung oleh komitmen kepala sekolah, ketersediaan sarana teknologi, dan motivasi guru untuk terus belajar. Namun, implementasinya masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan literasi digital guru, serta gangguan koneksi internet. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang berkelanjutan, pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru, serta penguatan budaya belajar kolaboratif agar Platform Ruang GTK dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.

Kata Kunci: Platform Ruang GTK, kualitas kerja guru, pengembangan kompetensi, digitalisasi pendidikan, sekolah dasar.

Abstrak

This study aims to analyze the effectiveness and optimization of the Ruang GTK Platform in improving teacher performance at SDN Poris Pelawad 10, Tangerang City. The platform was developed by the Indonesian government to support teachers' professional development, promote continuous learning, and improve digital-based performance management. This research employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews with the principal and teachers, and document analysis. The data were analyzed using three interactive stages: data condensation, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation, technique triangulation, and member checking. The findings indicate that the implementation of the Ruang GTK Platform has positively contributed to improving teachers' performance, particularly in lesson planning, professional competency development, technology integration in classroom instruction, and self-reflection on teaching practices. The successful implementation was supported by the principal's commitment, adequate technological infrastructure, and teachers' motivation to continuously improve their competencies. However, several challenges remain, including limited time, varying levels of digital literacy among teachers, and unstable internet connectivity. Therefore, continuous mentoring, relevant professional development programs, and a

collaborative learning culture are essential to maximize the platform's contribution to improving the quality of education in primary schools.

Keywords: Ruang GTK Platform, teacher performance, professional development, educational digitalization, primary school.

A. PENDAHULUAN

Sektor pendidikan memegang peranan krusial sebagai fondasi utama dalam mencetak generasi berkualitas sekaligus menentukan arah kemajuan suatu peradaban. Dalam dinamika persekolahan, guru menempati posisi sentral sebagai motor penggerak utama yang mengeksekusi proses transformasi ilmu di ruang kelas. Peran seorang pendidik kini telah bergeser, tidak sekadar mentransfer materi teoretis, melainkan wajib bertindak selaku fasilitator yang adaptif, motivator yang menginspirasi, serta pembimbing yang menuntun peserta didik agar mampu mengaktualisasikan potensi terbaik mereka. Konsekuensinya, upaya mendongkrak kinerja dan profesionalisme guru menjadi agenda mendesak yang harus diprioritaskan demi melahirkan sistem pendidikan yang bermutu, kompetitif, dan berdaya saing global.

Arus perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang kian masif belakangan ini telah membawa disrupsi besar di jagat pendidikan. Era transformasi digital melahirkan rupa-rupa inovasi yang tidak hanya merombak tata cara mengajar di kelas, tetapi juga merevolusi paradigma pengembangan kapasitas profesional guru. Merespons fenomena global tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah aktif menginisiasi terobosan berbasis digital yang diproyeksikan mampu meng-*upgrade* kompetensi sekaligus mengungkit kinerja guru secara berkelanjutan. Salah satu instrumen digital mutakhir yang diluncurkan adalah Platform Ruang GTK. Platform ini didesain secara khusus sebagai wadah ekosistem digital untuk memfasilitasi pembelajaran mandiri, eskalasi kompetensi, ruang refleksi mengajar, serta tata kelola administrasi kinerja guru secara integratif. Studi mengenai efektivitas platform digital dalam mematangkan kompetensi pendidik sebetulnya telah memikat perhatian banyak akademisi belakangan ini.

Sederet literatur empiris mengonfirmasi bahwa pemanfaatan sarana berbasis teknologi memberikan andil positif dalam memicu peningkatan mutu pembelajaran serta mematangkan profesionalisme guru. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Huda dan Salva (2024) menunjukkan bahwa kompetensi teknologi memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja mengajar guru sekolah dasar. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Amin et al., (2025) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan Platform Ruang GTK berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru sekolah dasar di Kecamatan Ujung Tanah, Kota Makassar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin optimal pemanfaatan Platform Ruang GTK, semakin baik pula kompetensi profesional yang dimiliki guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa platform digital tidak hanya berfungsi sebagai media pendukung administrasi, tetapi juga dapat menjadi sarana pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Sebagai gambaran, telaah membuktikan bahwa pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar berhasil mengakselerasi implementasi Kurikulum Merdeka karena menyediakan pintu akses yang praktis terhadap modul pelatihan mandiri, perangkat administrasi ajar, serta

bank praktik baik yang inovatif. Konstataasi tersebut diperkuat oleh pendapat lain yang menegaskan bahwa adopsi platform digital di level sekolah dasar berkontribusi nyata dalam mempertajam kompetensi pedagogik sekaligus memicu kreativitas guru dalam mendesain skenario pembelajaran yang atraktif. Di samping itu, kajian lain memperlihatkan bahwa keberadaan platform digital sangat membantu guru dalam memperluas jangkauan akses materi instruksional, pelatihan berkala, serta ragam referensi kontekstual penunjang kurikulum.

Selaras dengan hal itu, bahwa penggunaan Platform Merdeka Mengajar terbukti efektif sebagai instrumen pengembangan profesi berkelanjutan sekaligus mempertajam kemahiran digital guru dalam mengelola pembelajaran. Lebih lanjut, dalam aspek tata pamong, Selanjutnya bahwa pendayagunaan Platform Ruang GTK berdampak positif terhadap efektivitas manajemen kinerja guru, di mana kapabilitas digital yang dimiliki kepala sekolah menjadi jangkar penentu keberhasilan adopsinya di lapangan. (Arnes et al., 2023; Hidayati et al., 2024; Puspitasari & Zumrotun, 2024; Siti Khotimah et al., 2026; Uluwiyah et al., 2024). Namun, optimalisasi Platform Ruang GTK dalam praktiknya tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Penelitian Ismawanti et al., (2025) mengenai kendala guru dalam penggunaan aplikasi Ruang GTK di sekolah dasar menemukan bahwa guru masih menghadapi berbagai hambatan, antara lain keterbatasan literasi digital, kompleksitas penggunaan aplikasi, kendala infrastruktur teknologi, keterbatasan waktu, serta kurangnya dukungan dan pendampingan.

Meskipun pembahasan seputar platform digital dalam menunjang kompetensi guru sudah banyak dipublikasikan, mayoritas penelitian terdahulu masih terjebak pada pembahasan Platform Merdeka Mengajar dalam pusaran Kurikulum Merdeka. Riset yang secara spesifik membedah optimalisasi Platform Ruang GTK sebagai stimulus peningkatan kinerja guru di jenjang sekolah dasar masih tergolong langka. Terlebih lagi, studi empiris yang memetakan faktor pendorong dan hambatan riil dalam penggunaan Platform Ruang GTK di lingkungan sekolah dasar negeri wilayah Kota Tangerang belum banyak dieksplorasi. Kesenjangan inilah yang melandasi urgensi pelaksanaan penelitian ini guna menelaah secara komprehensif implementasi Platform Ruang GTK dalam menyokong kinerja guru sekolah dasar.

Secara fungsional, Platform Ruang GTK mengintegrasikan aneka fitur esensial yang dirancang untuk mengasah empat kompetensi dasar guru, yaitu aspek profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian. Pendidik dapat memanfaatkan ekosistem ini untuk mengakses menu pelatihan mandiri, berjejaring dalam komunitas belajar, mengunduh perangkat administrasi kelas, serta mengeksplorasi sumber belajar yang relevan dengan peta kebutuhan individu mereka. Ketersediaan fitur-fitur ini membuka ruang luas bagi guru untuk menerapkan pola pembelajaran sepanjang hayat (*life long learning*) demi meningkatkan kualitas instruksional di kelas. Namun secara faktual, realitas pemanfaatan Platform Ruang GTK di lapangan menunjukkan potret yang timpang. Ketika sebagian pendidik mampu mengoperasikan platform ini secara optimal demi kelancaran tugas profesionalnya, sebagian guru yang lain justru masih tertatih-tatih akibat terbentur problem klasik berupa minimnya literasi digital, keterbatasan manajemen waktu, hingga kendala sarana seperti sinyal internet dan kualitas gawai. Fenomena ini mempertegas bahwa keberhasilan migrasi ke sistem digital tidak semata-mata ditentukan oleh ketersediaan peranti teknologi, melainkan sangat bergantung pada kesiapan aspek sumber daya manusia serta iklim dukungan dari lingkungan sekolah itu sendiri.

SDN Poris Pelawad 10 Kota Tangerang menjadi salah satu instansi pendidikan negeri yang mengambil langkah proaktif dengan mengadopsi Platform Ruang GTK sebagai instrumen

strategis untuk memantau sekaligus melejitkan kinerja dan kompetensi para gurunya. Praktik implementasi di sekolah ini sangat menarik untuk ditelisik lebih jauh agar diperoleh gambaran riil mengenai seberapa besar kontribusi platform tersebut, sekaligus memetakan variabel apa saja yang menjadi penyokong maupun batu sandungan di lapangan. Temuan dari kajian ini diproyeksikan mampu menyajikan potret empiris mengenai kegunaan Platform Ruang GTK di ranah pendidikan dasar sekaligus menjadi bahan rujukan teoretis bagi perumusan kebijakan tata kelola guru berbasis teknologi di masa mendatang.

Mengacu pada latar belakang di atas, studi ini dirancang untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai optimalisasi pemanfaatan Platform Ruang GTK dalam mendongkrak performa kerja guru di SDN Poris Pelawad 10 Kota Tangerang. Orientasi utama penelitian difokuskan pada tiga hal: ragam bentuk pemanfaatan platform, implikasi langsungnya terhadap kualitas kinerja guru, serta dinamika faktor pendukung dan penghambat yang menyertainya. Hasil akhir dari riset ini diharapkan mampu menyumbangkan pemikiran konstruktif bagi formulasi strategi peningkatan profesionalisme pendidik di era digitalisasi.

B. Metode Penelitian

Riset ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif dengan spesifikasi metode studi kasus demi memanen pemahaman yang utuh dan kontekstual seputar optimalisasi Platform Ruang GTK sebagai pemacu performa guru di SDN Poris Pelawad 10 Kota Tangerang. Kerangka kualitatif ini dinilai paling relevan lantaran fokus kajian diarahkan untuk membedah fenomena sosial, rekam pengalaman empiris, serta makna mendalam yang dihayati oleh guru maupun kepala sekolah selama berinteraksi dengan ekosistem digital tersebut.

Lokasi penelitian bertempat langsung di lingkungan SDN Poris Pelawad 10 Kota Tangerang. Adapun subjek yang dilibatkan mencakup kepala sekolah dan jajaran tenaga pendidik yang aktif mengoperasikan Platform Ruang GTK. Penentuan informan kunci dilakukan lewat teknik *purposive sampling*, di mana partisipan dipilih berdasarkan kriteria ketat kepemilikan wawasan serta pengalaman langsung yang kaya seputar topik bahasan. Melalui teknik tersebut, komposisi informan penelitian akhirnya menetapkan 1 orang kepala sekolah dan 8 orang guru aktif sebagai sumber data utama.

Proses penggalan data di lapangan bersandar pada tiga instrumen pengumpul data, yaitu observasi partisipatif, wawancara tatap muka yang mendalam, dan telaah dokumentasi. Kegiatan observasi diarahkan untuk memantau manifestasi riil penggunaan platform dalam rutinitas kerja guru. Sementara itu, sesi wawancara mendalam dimanfaatkan untuk mengeksplorasi narasi subjektif informan mengenai kepraktisan fitur, faedah riil, kendala operasional, hingga taktik penyelesaian masalah. Guna memperkuat validitas, studi dokumentasi diaplikasikan dengan memeriksa ragam berkas autentik seperti bundel laporan berkala, lembar sertifikat pelatihan mandiri, portofolio refleksi mengajar, serta berkas administrasi lain yang bertautan.

Sistem analisis data dalam riset ini mengadopsi model interaktif sirkular dari yang membagi alur kerja ke dalam tiga fase utuh: kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan pengujian kesimpulan. Di fase kondensasi, peneliti melakukan penyaringan, pemfokusan, dan reduksi data mentah dari lapangan. Data yang telah mengkristal tersebut lantas dipaparkan dalam format deskripsi naratif yang sistematis guna mempermudah pembacaan pola temuan.

Langkah pamungkas diwujudkan dengan merumuskan konklusi awal yang diverifikasi secara berulang demi menjaga konsistensi tafsir. (Khabibullah & Malik Imam Sholahuddin, 2024)

Untuk memastikan aspek objektivitas dan akurasi akademis, keabsahan seluruh data dikawal ketat lewat skema triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta mekanisme *member check*. Langkah triangulasi sumber ditempuh dengan membandingkan silang pernyataan kepala sekolah dan guru, sedangkan triangulasi teknik dipenuhi dengan memverifikasi data hasil observasi terhadap data wawancara dan dokumen. Terakhir, prosedur *member check* dilaksanakan dengan menyerahkan kembali transkrip narasi kepada informan asli untuk ditinjau ulang demi menyingkirkan bias interpretasi peneliti. Melalui penerapan protokol ilmiah ini, tingkat kredibilitas dan derajat kepercayaan hasil riset dapat dipertanggungjawabkan sepenuhnya.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Pemanfaatan Platform Ruang GTK di SDN Poris Pelawad 10 Kota Tangerang

Berdasarkan kristalisasi hasil observasi, wawancara, dan verifikasi berkas dokumen, ditemukan fakta empiris bahwa para pendidik di SDN Poris Pelawad 10 Kota Tangerang telah menjadikan Platform Ruang GTK sebagai pilar utama dalam mendesain pengembangan kompetensi dan peningkatan kualitas kinerja profesional mereka. Aktivitas interaksi digital ini mewujudkan melalui pemanfaatan berkala terhadap menu pelatihan mandiri, pelibatan diri dalam komunitas belajar, pengisian instrumen refleksi pembelajaran, serta pengeksploasian repositori bahan ajar digital.

Dari kacamata manajerial, kepala sekolah mengungkapkan bahwa rekam jejak digital guru pada platform ini memberikan kemudahan luar biasa bagi pihak manajemen sekolah untuk memantau progres dan konsistensi pengembangan diri guru secara langsung. Senada dengan hal itu, sebagian besar guru memberikan testimoni positif bahwa kehadiran Platform Ruang GTK memangkas birokrasi informasi dan mempermudah pencarian materi pengayaan yang klop dengan problem aktual di kelas.

Modul pelatihan yang disediakan dalam Platform Ruang GTK sangat aplikatif. Fitur tersebut memandu saya secara bertahap untuk memformulasikan modul ajar yang lebih terstruktur dan adaptif terhadap keunikan karakter siswa," beber salah satu guru pendidik dalam sesi wawancara mendalam.

Aspek fleksibilitas menjadi keunggulan utama yang dirasakan oleh guru; proses belajar mengajar tidak perlu dikorbankan karena materi pelatihan dapat diakses kapan saja secara fleksibel lewat jaringan daring. Di samping itu, platform ini efektif menyuplai paradigma baru bagi guru mengenai aneka taktik pembelajaran modern yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif (*student-centered*).

Secara teoretis, realitas empiris di sekolah ini mengonfirmasi kebenaran studi Arnes dkk. (2023) yang menguraikan kapabilitas platform digital dalam mendongkrak kompetensi

mengajar melalui kelonggaran akses perangkat instruksional. Pola temuan ini sekaligus menjadi bukti penguat bagi riset Hidayati dkk. (2024) yang menggarisbawahi andil besar platform digital dalam memfasilitasi program pengembangan keprofesian berkelanjutan untuk guru.

2. Dampak Pemanfaatan Platform Ruang GTK terhadap Kinerja Guru

Penggunaan Platform Ruang GTK secara kontinu terbukti memberikan implikasi transformatif yang positif terhadap mutu kinerja guru di SDN Poris Pelawad 10. Lonjakan kualitas kerja tersebut terpetakan ke dalam empat ranah krusial berikut:

1. **Perencanaan Pembelajaran:** Tingkat kemahiran guru dalam merancang dokumen administrasi mengajar mengalami eskalasi. Pendidik menjadi lebih cekatan memproduksi modul ajar, mendesain perangkat asesmen, serta memetakan strategi kelas yang sesuai dengan kesiapan belajar murid. Rujukan materi teoretis dari platform memperluas pemahaman guru tentang metodologi pengajaran yang relevan dengan arus modernisasi pendidikan.
2. **Pelaksanaan Pembelajaran:** Integrasi platform memicu lahirnya inovasi mengajar di ruang kelas. Guru mulai menanggalkan metode konvensional dan beralih memanfaatkan ekosistem digital, media interaktif, serta model pembelajaran berbasis aktivitas kelompok yang melibatkan siswa secara emosional dan intelektual. Perubahan ini berkolerasi positif dengan meningkatnya antusiasme dan gairah belajar siswa selama pelajaran bergulir.
3. **Pengembangan Kompetensi Profesional:** Ruang pelatihan mandiri yang inklusif memberikan kebebasan bagi guru untuk meng-*upgrade* kapasitas intelektual mereka secara mandiri. Guru dapat dengan leluasa menguasai topik keilmuan baru, mempertajam intuisi pedagogik, serta melatih kecakapan meramu teknologi ke dalam kurikulum makro sekolah.
4. **Refleksi dan Evaluasi Kinerja:** Ekosistem Ruang GTK berhasil memupuk kebiasaan introspeksi pasca-instruksional di kalangan pendidik. Guru menjadi lebih terbuka dalam melakukan evaluasi mandiri serta sigap mendeteksi kelemahan mengajar mereka untuk segera diperbaiki pada pertemuan berikutnya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Platform Ruang GTK

Aktivitas pengadopsian Platform Ruang GTK di SDN Poris Pelawad 10 diwarnai oleh interaksi berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan identifikasi di area riset, elemen-elemen yang menjadi stimulus pendukung utama meliputi komitmen konkret kepala sekolah dalam mengawal iklim profesionalisme guru, pemenuhan infrastruktur gawai dan lab komputer sekolah yang memadai, serta besarnya motivasi intrinsik dalam sanubari guru untuk melekat teknologi. Kebijakan taktis sekolah yang membebaskan alokasi waktu luang khusus serta penyediaan fasilitas Wi-Fi gratis di area sekolah turut mempermudah keterlibatan guru.

Sebaliknya, peneliti juga menemukan sejumlah penghambat yang masih mereduksi optimalisasi platform, antara lain minimnya waktu luang guru akibat kepungan beban mengajar yang padat, adanya kesenjangan (*gap*) kemampuan literasi komputer antar-generasi guru, serta gangguan teknis berupa fluktuasi kestabilan sinyal internet pada momen-momen tertentu.

Serangkaian hambatan ini memicu penyerapan faedah platform digital belum merata secara sempurna pada setiap individu guru.

Pembahasan

Temuan dari penelitian lapangan ini memberikan penegasan kuat bahwa Platform Ruang GTK memegang kedudukan mahapenting selaku instrumen reformasi kinerja guru di SDN Poris Pelawad 10 Kota Tangerang. Pola perilaku ini berkesesuaian dengan doktrin *Continuous Professional Development* (CPD) atau Pengembangan Profesional Berkelanjutan yang memosisikan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) sebagai kewajiban mutlak bagi pendidik agar tidak tergilas oleh arus disrupsi pendidikan di era digital. Platform digital ini hadir sebagai jawaban taktis dengan menyuguhkan ruang belajar yang mandiri, luwes, dan terpersonalisasi sesuai dengan tempo belajar masing-masing guru. Lebih mendalam, eskalasi kapasitas guru dalam merancang hingga mengeksekusi pembelajaran pasca-interaksi dengan platform mengonfirmasi validitas tesis dari Mereka mengemukakan bahwa ekosistem digital menyuguhkan jalan pintas yang positif bagi guru untuk memanen modul pelatihan dan perangkat ajar demi target pembelajaran yang efektif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Setyawan et al., (2025) yang menunjukkan bahwa pengelolaan sekolah berbasis digital dapat mendukung digitalisasi pengembangan profesional sumber daya guru serta pelaksanaan pembelajaran melalui berbagai media digital. Temuan tersebut menguatkan penelitian Mulyani et al. (2024) yang menemukan bahwa Platform Merdeka Mengajar berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi pedagogik dan manajerial guru melalui fitur pengembangan profesional berkelanjutan, meskipun efektivitasnya dipengaruhi oleh akses teknologi, motivasi pengguna, dan dukungan kelembagaan sekolah. Kemudahan akses inilah yang menstimulasi para guru di SDN Poris Pelawad 10 menjadi lebih produktif dalam melahirkan variasi perangkat administrasi mengajar yang kontekstual. (Arnes et al., 2023)

Pertumbuhan kompetensi pedagogik dalam kajian ini juga berjalan selaras dengan konstataasi mengenai kontribusi besar platform digital dalam memicu daya kreasi guru sekolah dasar. (Puspitasari & Zumrotun, 2024). Manifestasi riil di lapangan membuktikan bahwa guru tidak sekadar bertindak sebagai konsumen data yang mengunduh materi, melainkan tergerak untuk merelevansikan metode mengajar yang segar dan berpusat pada murid di kelas mereka. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Mulyono et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penguasaan teknologi informasi merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru sekolah dasar, di samping kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi. Karakteristik Platform Ruang GTK yang beroperasi sebagai pangkalan data terpercaya dan dapat diakses tanpa sekat ruang dan waktu juga memperkuat teori dari (Uluwiyah et al., 2024). Tingginya aksesibilitas ini secara alamiah mempertebal kesiapan mental, penguasaan materi, serta rasa percaya diri guru sebelum melangkah ke depan kelas untuk mengajar.

Bila ditinjau dari dimensi teknologi, hilangnya kecemasan teknologi (*technophobia*) dan meningkatnya rasa percaya diri guru saat mengoperasikan gawai interaktif sewaktu mengajar mengonfirmasi hasil riset (Hidayati et al., 2024). Kepala sekolah perlu memiliki kebijaksanaan dalam pengelolaan teknologi di sekolah (Nurkolis & Huda, 2026) Melalui pembiasaan interaksi

harian dengan sistem, kecanggungan digital dapat dikikis secara bertahap. Sementara itu, dalam koridor tata kelola manajerial, keberhasilan adopsi ini mempertegas teori dari (Siti Khotimah et al., 2026) yang menyatakan bahwa efisiensi pengelolaan kinerja guru berbasis platform digital berhubungan erat dengan kualitas kepemimpinan, kelengkapan fasilitas, serta kadar motivasi SDM itu sendiri.

Dengan demikian, optimalisasi Platform Ruang GTK merupakan strategi mutakhir yang fundamental untuk mendongkrak performa guru sekolah dasar. Guru yang aktif dalam ekosistem digital ini terbukti jauh lebih siap dalam menavigasi proses belajar-mengajar yang interaktif dan sesuai dengan kebutuhan generasi Z. Menariknya, platform ini juga berhasil menumbuhkan budaya reflektif di lingkungan sekolah. Guru kini tidak lagi tabu terhadap evaluasi mandiri; mereka justru menjadikannya sebagai batu loncatan untuk memperbaiki kualitas pengajaran secara sistematis. Namun demikian, hasil penelitian Kusumastuti (2023) memberikan catatan bahwa peran Platform Merdeka Mengajar dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru belum selalu menghasilkan capaian yang maksimal, walaupun guru telah menunjukkan penyesuaian pembelajaran yang berpusat pada anak. Tentu saja, catatan mengenai kendala literasi digital dan manajemen waktu tidak boleh diabaikan begitu saja. Realitas ini menunjukkan bahwa transformasi digital dalam dunia pendidikan tidak bisa instan dan membutuhkan skema dukungan yang komprehensif. Program pendampingan yang intensif, pelatihan berjenjang, serta perbaikan infrastruktur jaringan internet mutlak diperlukan agar tidak ada guru yang tertinggal dalam proses transisi ini.

Secara makro, riset ini menyimpulkan bahwa kunci sukses optimalisasi Platform Ruang GTK bertumpu pada sinergi berbagai faktor utama: kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, kesiapan mental guru, dan iklim budaya belajar yang kondusif di sekolah. Jika seluruh unsur ini menyatu, Platform Ruang GTK dipastikan akan menjadi katalisator tangguh dalam mendongkrak mutu pendidikan dasar di era modern.

D. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh jalinan analisis dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan sah bahwa pemanfaatan Platform Ruang GTK di SDN Poris Pelawad 10 Kota Tangerang secara riil memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Platform digital ini berhasil dioptimalkan sebagai wadah pengembangan kompetensi profesional guru melalui pemanfaatan ragam fitur unggulan seperti pelatihan mandiri, komunitas belajar, ruang refleksi, dan akses sumber belajar digital. Implementasi platform tersebut berdampak langsung pada meningkatnya kecakapan guru dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran, sehingga melahirkan proses edukasi yang lebih efektif, inovatif, dan berorientasi pada murid. Keberhasilan langkah optimalisasi ini ditopang kuat oleh komitmen kepemimpinan kepala sekolah, ketersediaan sarana teknologi yang memadai, serta tingginya motivasi guru untuk terus mengembangkan kompetensinya. Walakin, akselerasi platform masih sedikit terhambat oleh masalah klasik berupa keterbatasan waktu, disparitas kecakapan literasi digital guru, serta gangguan teknis stabilitas internet yang memengaruhi efektivitas penggunaan platform.

Sebagai rekomendasi taktis, diperlukan adanya program pendampingan yang terstruktur

dan berkelanjutan, penyelenggaraan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan guru, serta penguatan sarana dan prasarana teknologi secara berkala. Dengan perbaikan pada aspek-aspek krusial tersebut, Platform Ruang GTK dapat bertransformasi menjadi strategi yang jauh lebih kokoh dalam mengawal peningkatan kinerja guru serta pengembangan profesionalisme berkelanjutan. Pada akhirnya, optimalisasi pemanfaatan platform ini diharapkan mampu mendorong peningkatan kualitas pembelajaran dan berkontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar yang unggul.

E. Daftar Pustaka

- Amin, A. A., Yusuf, F., & Pada, A. (2025). Pengaruh pemanfaatan Platform Ruang GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) terhadap kompetensi profesional guru sekolah dasar di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 321–337. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23242>.
- Arnes, A., Musparidi, M., & Yusmanila, Y. (2023). Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru PPKn untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(1), 60–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4647>.
- Hidayati, K., Tamrin, A. G., & Cahyono, B. T. (2024). Efektivitas Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Peningkatan Kompetensi Guru pada Kurikulum Merdeka. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(1), 232–240. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5765>
- Huda, M. N., & Salva, E. T. (2024). *Technology Competence and Motivation as Predictors of Teaching Performance amidst The Covid-19 Pandemic*. In M. Salimi et al. (Eds.), *Proceedings of the 7th International Conference on Learning Innovation and Quality Education (ICLIQE 2023)* (pp. 299–309). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-301-6_28.
- Ismawanti, A. N., Sastrawati, E., & Alirmansyah. (2025). Kendala guru dalam penggunaan aplikasi Ruang GTK di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 218–231. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33517>.
- Khabibullah, M., & Malik Imam Sholahuddin, G. (2024). Tahapan dan Langkah-Langkah Penerapan Mixed Method Research (MMR) dalam Penelitian Pendidikan. In *QOMARUNA Journal of Multidisciplinary Studies* (Vol. 2024, Number 01).
- Kusumastuti, V. (2023). Peran platform merdeka mengajar dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru penggerak di Kapanewon Sleman. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(2), 197–205. <https://doi.org/10.21831/jpa.v12i2.57076>.
- Mulyani, Y., Maulana, R. H., & Badrudin, B. (2024). Effectiveness of the Merdeka Teaching Platform (PMM) as a media for teacher professional development in drive schools. *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*, 2(2), 1617–1623.
- Mulyono, P., Kusumaningsih, W., & Soedjono. (2024). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, dan Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kompetensi Profesional Guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora*. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 5(1), 109–117. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.231>.
- Nurkolis, & Huda, M. N. (2026). *KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN: TEORI, MODEL, DAN IMPLEMENTASI*. Cahya Ghani Recovery.
- Puspitasari, L., & Zumrotun, E. (2024). ANALISIS PEMANFAATAN APLIKASI PLATFORM MERDEKA MENGAJAR (PMM) BAGI GURU SEKOLAH DASAR. *SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 14(2 JUNI), 186. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v14i2.59289>

- Setyawan, I., Kusumaningsih, W., & Nurkolis. (2025). *Pengelolaan Sekolah Berbasis Digital pada Sekolah Penggerak dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 14(2), 290–305. <https://doi.org/10.26877/jmp.v14i2.24049>.
- Siti Khotimah, Usman Radiana, Achmadi, Maria Ulfah, & Rody Putra Sartika. (2026). Pengaruh Pemanfaatan Platform Ruang GTK dan Kompetensi Digital Kepala Sekolah terhadap Efektivitas Pengelolaan Kinerja Guru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 15(1 Februari), 519–530. <https://doi.org/10.58230/27454312.3778>
- Uluwiyah, T., Kholis, N., & Iskarim, M. (2024). Analisis Penggunaan Platform Merdeka Mengajar oleh Guru PAI & BP dalam Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 659–666. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7014>.